



MENTERI NEGARA LINGKUNGAN HIDUP  
REPUBLIK INDONESIA

SALINAN

**KEPUTUSAN  
MENTERI NEGARA LINGKUNGAN HIDUP  
NOMOR:141 TAHUN 2003  
TENTANG  
AMBANG BATAS EMISI GAS BUANG  
KENDARAAN BERMOTOR TIPE BARU DAN  
KENDARAAN BERMOTOR YANG SEDANG DIPRODUKSI  
(CURRENT PRODUCTION)**

**MENTERI NEGARA LINGKUNGAN HIDUP,**

**Menimbang**

- a. bahwa dalam rangka pengendalian pencemaran udara yang bersumber dari emisi gas buang kendaraan bermotor, maka perlu dilakukan upaya untuk menurunkan emisi gas buang kendaraan bermotor baik yang berasal dari kendaraan bermotor tipe baru maupun kendaraan bermotor yang sedang diproduksi (*current production*);
- b. bahwa salah satu upaya sebagaimana dimaksud pada huruf a dan sebagai pelaksanaan ketentuan Pasal 8 ayat (1), Pasal 34 ayat (3) dan Pasal 35 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara maka dipandang perlu menetapkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup tentang Ambang Batas Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor Tipe Baru dan Kendaraan Bermotor Yang Sedang Diproduksi (*Current Production*);

**Mengingat**

3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan ( Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3480);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup ( Lembaran Negara Tahun 1997 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3699);
3. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen ( Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3821 );

4. Undang Undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 136, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4152);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1993 tentang Kendaraan dan Pengemudi (Lembaran Negara Tahun 1993 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3530);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 86, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3853);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 102 Tahun 2000 tentang Standarisasi Nasional (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 199, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4020);
8. Keputusan Presiden Nomor 2 Tahun 2002 tentang Perubahan Atas Keputusan Presiden Nomor 101 Tahun 2001 tentang Kedudukan Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Menteri Negara;

**MEMUTUSKAN :**

**Manetapkan : KEPUTUSAN MENTERI NEGARA LINGKUNGAN HIDUP  
TENTANG AMBANG BATAS EMISI GAS BUANG  
KENDARAAN BERMOTOR TIPE BARU DAN KENDARAAN  
YANG SEDANG DIPRODUKSI (*CURRENT PRODUCTION*).**

**Pasal 1**

Dalam Keputusan ini yang dimaksud dengan :

1. Ambang batas emisi gas buang kendaraan bermotor tipe baru dan kendaraan bermotor yang sedang diproduksi (*current production*) adalah batas maksimum zat atau bahan pencemar yang boleh dikeluarkan langsung dari pipa gas buang kendaraan bermotor tipe baru dan kendaraan bermotor yang sedang diproduksi (*current production*);
2. Kendaraan bermotor tipe baru adalah kendaraan bermotor yang menggunakan mesin dan atau transmisi tipe baru yang siap diproduksi dan akan dipasarkan, atau kendaraan bermotor yang sudah beroperasi di jalan tetapi akan diproduksi dengan perubahan desain mesin dan atau sistem transmisinya, atau kendaraan bermotor yang diimpor dalam keadaan utuh (*completely built-up*) tetapi belum beroperasi di jalan wilayah Republik Indonesia;
3. Kendaraan bermotor yang sedang diproduksi (*Current production*) adalah kendaraan bermotor dengan tipe dan jenis yang sama dan sedang diproduksi atau produksi ulang kendaraan bermotor yang telah beroperasi di jalan dan atau kendaraan bermotor yang diimpor dalam keadaan utuh (*completely built up*) atau dalam keadaan tidak utuh tanpa perubahan desain mesin dan atau transmisi tetapi sudah beroperasi di jalan wilayah Republik Indonesia;
4. Kendaraan bermotor tipe baru kategori M, N, O adalah kendaraan bermotor tipe baru yang beroda 4 (empat) atau lebih dengan penggerak motor bakar cetus api dan penggerak motor bakar penyalan kompresi sesuai dengan SNI 09-1825-2002;

5. Kendaraan bermotor tipe baru kategori L adalah kendaraan bermotor tipe baru beroda 2 (dua) atau 3 (tiga) dengan penggerak Motor bakar cetus api dan penggerak motor bakar penyalan kompresi (2 langkah atau 4 langkah) sesuai dengan SNI 09-1825-2002,
6. Kendaraan bermotor yang sedang diproduksi (*current production*) kategori M, N, O adalah kendaraan bermotor yang sedang diproduksi yang beroda 4 (empat) atau lebih dengan penggerak motor bakar cetus api dan penggerak motor bakar penyalan kompresi sesuai dengan SNI 09-1825-2002;
7. Kendaraan bermotor yang sedang diproduksi (*current production*) kategori L adalah kendaraan bermotor yang sedang diproduksi (*current production*) beroda 2 (dua) atau 3 (tiga) dengan penggerak motor bakar cetus api dan penggerak Motor bakar penyalan kompresi (2 langkah atau 4 langkah) sesuai dengan SNI 09-1825-2002,
8. Penanggung jawab usaha dan atau kegiatan produksi kendaraan bermotor adalah orang perseorangan dan atau kelompok orang dan atau badan hukum yang memproduksi kendaraan bermotor tipe baru dan kendaraan bermotor yang sedang diproduksi (*current production*) dan atau melakukan impor kendaraan bermotor dalam keadaan utuh (*completely built-up*) atau dalam keadaan tidak utuh;
9. Instansi yang bertanggung jawab adalah instansi yang bertugas di bidang pengelolaan lingkungan hidup dan pengendalian dampak lingkungan

#### **Pasal 2**

Ruang lingkup dalam Keputusan Menteri ini meliputi ambang batas emisi gas buang, tata cara dan metoda uji serta tata cara pelaporan uji emisi gas buang kendaraan bermotor tipe baru dan kendaraan bermotor yang sedang diproduksi (*current production*).

#### **Pasal 3**

(1) Ambang batas emisi dan metoda uji emisi gas buang kendaraan bermotor tipe baru dan kendaraan bermotor yang sedang diproduksi (*current production*) sebagaimana tercantum dalam Lampiran I.A, I.B, I.C dan I.D.

(2) Formulir pengisian untuk uji emisi gas buang kendaraan bermotor tipe baru dan kendaraan bermotor yang sedang diproduksi (*current production*) sebagaimana tercantum dalam Lampiran II keputusan ini.

#### **Pasal 4**

Ambang batas emisi gas buang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) untuk :

- a. kendaraan bermotor tipe baru kategori M, N, O dan L diberlakukan efektif mulai 1 Januari tahun 2005;
- b. Kendaraan bermotor yang sedang diproduksi (*current production*):
  1. Kategori M, N, O dan L 2 (dua) langkah diberlakukan efektif mulai 1 Januari tahun 2007;
  2. Kategori L 4 (empat) langkah diberlakukan efektif mulai 1 Juli tahun 2006,

#### **Pasal 5**

(1) Setiap penanggung jawab usaha dan atau kegiatan produksi kendaraan bermotor tipe baru dan kendaraan bermotor yang sedang diproduksi (*current production*) wajib melakukan uji tipe emisi gas buang kendaraan bermotor.

(2) Bagi kendaraan bermotor tipe baru yang diimpor dalam keadaan utuh (*completely built-up*) dengan akumulasi mencapai lebih dari 10 (sepuluh) unit wajib dilakukan pengujian emisi gas buang;

(3) Bagi kendaraan bermotor yang sedang diproduksi (*current production*) yang diimpor dalam keadaan utuh (*completely built-up*) dan atau dalam keadaan tidak utuh dengan akumulasi mencapai lebih dari 10 (sepuluh) unit wajib dilakukan pengujian emisi gas buang.

(4) Uji tipe emisi gas buang kendaraan bermotor tipe baru dan kendaraan bermotor yang sedang diproduksi (*current production*) sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2) dan ayat (3) merupakan bagian dari persyaratan teknis dan laik jalan kendaraan bermotor.

(5) Uji tipe emisi gas buang kendaraan bermotor tipe baru dan kendaraan bermotor yang sedang diproduksi (*current production*) untuk pengujian wajib menggunakan bahan bakar dengan spesifikasi reference fuel menurut *Economic Commission for Europe (ECE)* disesuaikan dengan ambang batas pada Keputusan ini.

### **Pasal 6**

(1) Uji tipe emisi gas buang kendaraan bermotor tipe baru dan kendaraan bermotor yang sedang diproduksi (*current production*) dilakukan oleh instansi yang bertanggung jawab di bidang lalu lintas dan angkutan jalan.

(2) Instansi sebagai mana dimaksud dalam ayat (1) dalam melakukan uji tipe emisi gas buang kendaraan bermotor tipe baru dan kendaraan bermotor yang sedang diproduksi (*current production*) wajib memperhatikan perkembangan teknologi, kemampuan laboratorium pengujian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

(3) Instansi yang melakukan pengujian sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) wajib mendapatkan akreditasi dari Komite Akreditasi Nasional atau Badan Akreditasi yang diakui secara Internasional.

### **Pasal 7**

(1) Hasil uji tipe emisi gas buang kendaraan bermotor tipe baru dan kendaraan bermotor yang sedang diproduksi (*current production*) yang dilakukan oleh instansi yang bertanggung jawab di bidang lalu lintas dan angkutan jalan wajib disampaikan kepada instansi yang bertanggung jawab dan penanggung jawab usaha dan atau kegiatan.

(2) Salinan asli hasil uji tipe emisi yang diterima oleh penanggung jawab usaha dan atau kegiatan produksi kendaraan bermotor wajib diserahkan kepada instansi yang bertanggung jawab.

(3) Instansi yang bertanggung jawab menilai dan melakukan verifikasi terhadap hasil uji tipe emisi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) atau ayat (2) selambat-lambatnya 6 (enam) hari kerja sejak diterimanya hasil uji tipe emisi gas buang kendaraan bermotor tipe baru dan kendaraan bermotor yang sedang diproduksi (*current production*).

### **Pasal 8**

(1) Berdasarkan penilaian dan verifikasi hasil uji tipe emisi sebagaimana dimaksud dalam, Pasal 7 ayat (3) instansi yang bertanggung jawab mengeluarkan rekomendasi verifikasi hasil uji tipe emisi gas buang kendaraan bermotor tipe baru dan kendaraan bermotor yang sedang diproduksi (*current production*).

(2) Rekomendasi dari verifikasi hasil uji tipe emisi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) disampaikan kepada instansi yang bertanggung jawab di bidang lalu lintas dan angkutan jalan dan atau penanggung

jawab usaha dan atau kegiatan produksi kendaraan bermotor.

(3) Rekomendasi dari verifikasi hasil uji tipe emisi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) yang dikeluarkan oleh instansi yang bertanggung jawab merupakan salah satu syarat untuk diterbitkan tanda lulus uji tipe emisi oleh instansi yang bertanggung jawab di bidang lalu lintas dan angkutan jalan.

#### **Pasal 9**

(1) Setiap penanggung jawab usaha dan atau kegiatan produksi kendaraan bermotor yang telah memperoleh sertifikat uji tipe kendaraan bermotor wajib mengumumkan hasil uji tipe emisi kendaraan bermotor tipe baru dan kendaraan bermotor yang sedang diproduksi (*current production*).

(2) Pengumuman hasil uji tipe emisi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan pada setiap promosi merek kendaraan bermotor tipe baru dan kendaraan bermotor yang sedang diproduksi (*current production*) kepada masyarakat melalui media cetak dan atau elektronik.

#### **Pasal 10**

(1) Instansi yang bertanggung jawab dan instansi yang bertanggung jawab di bidang lalu lintas dan angkutan jalan dapat secara bersama-sama atau sendiri-sendiri berdasarkan wewenangnya masing-masing melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan uji tipe emisi gas buang kendaraan bermotor tipe baru dan kendaraan bermotor yang sedang diproduksi (*current production*).

(2) Pelaksanaan evaluasi sebagaimana dimaksud ayat (1) dilakukan terhadap unit yang melaksanakan pengujian emisi gas buang kendaraan bermotor tipe baru dan kendaraan bermotor yang sedang diproduksi (*current produktion*) sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan.

#### **Pasal 11**

(1) Segala biaya yang timbul sebagai akibat pelaksanaan uji tipe emisi gas buang kendaraan bermotor tipe baru dan kendaraan bermotor yang sedang diproduksi (*current production*) dan pelaporan dibebankan kepada penanggung jawab usaha dan atau kegiatan produksi kendaraan bermotor.

(2) Segala biaya yang timbul dalam kegiatan pemeriksaan dokumen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) dan Pasal 7 serta pelaksanaan evaluasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara masing-masing instansi yang bersangkutan.

#### **Pasal 12**

Keputusan ini akan ditinjau kembali sekurang-kurangnya sekali dalam 5 (lima) tahun.

#### **Pasal 13**

Dengan diberlakukannya Keputusan Menteri ini, maka keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor: KEP-35/MENLH/10/1993 tentang Ambang Batas Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor dinyatakan tidak berlaku lagi untuk uji tipe emisi kendaraan bermotor tipe baru dan kendaraan yang sedang diproduksi (*current production*) sejak ambang batas emisi gas buang kendaraan bermotor tipe baru dan kendaraan yang sedang diproduksi (*current production*) dalam keputusan ini berlaku secara efektif.

#### **Pasal 14**

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di: Jakarta  
pada tanggal: 23 September 2003

-----  
**Menteri Negara  
Lingkungan Hidup,**

ttd  
**Nabiel Makarim, MPA., MSM.**

Salinan ini sesuai dengan aslinya  
Deputi 1 MENLH Bidang Kebijakan  
Kelembagaan **Lingkungan Hidup,**  
ttd.

**Hoetomo, MPA**



LAMPIRAN I A KEPUTUSAN MENTERI NEGARA  
 LINGKUNGAN HIDUP  
 NOMOR : KEP-121/MENLH/01/2003  
 TENTANG : AMBANG BATAS EMISI GAS BUANG  
 KENDARAAN BERMOTOR TIPE BARU  
 DAN KENDARAAN BERMOTOR YANG  
 SEDANG DIPRODUKSI  
 (CURRENT PRODUCTION)  
 TANGGAL : 13 September 2003

AMBANG BATAS EMISI GAS BUANG KENDARAAN BERMOTOR TIPE BARU DAN KENDARAAN BERMOTOR  
 YANG SEDANG DIPRODUKSI (CURRENT PRODUCTION)

KENDARAAN BERMOTOR KATEGORI L

NO.	KATEGORI	PARAMETER	NILAI AMBANG BATAS gram/km	METODA UJI
1 a.	L1	CO	1,0	ECE R 47
		HC + NOx	1,2	
b.	L2	CO	3,5	ECE R 47
		HC + NOx	1,2	
c.	L3 < 150 cm <sup>3</sup>	CO	5,5	ECE R 40
		HC	1,2	
		NOx	0,3	
d.	L3 ≥ 150 cm <sup>3</sup>	CO	5,5	ECE R 40
		HC	1,0	
		NOx	0,3	
e.	L4 dan L5 motor bakar cetus api	CO	7,0	ECE R 40
		HC	1,5	
		NOx	0,4	
f.	L4 dan L5 motor bakar penyalaaan kompresi	CO	2,0	ECE R 40
		HC	1,0	
		NOx	0,65	

CATATAN:

L1 = Kendaraan bermotor beroda 2 dengan kapasitas silinder mesin tidak lebih dari 50 cm<sup>3</sup> dan dengan desain kecepatan maksimum tidak lebih dari 50 km/jam apapun jenis tenaga penggeraknya

L2 = Kendaraan bermotor beroda 3 dengan susunan roda sembarang dengan kapasitas silinder mesin tidak lebih dari 50 cm<sup>3</sup> dan dengan desain kecepatan maksimum tidak lebih dari 50 km/jam apapun jenis tenaga penggeraknya

L3 = Kendaraan bermotor beroda 2 dengan kapasitas silinder lebih dari 50 cm<sup>3</sup> atau dengan desain kecepatan maksimum lebih dari 50 km/jam apapun jenis tenaga penggeraknya

L4 = Kendaraan bermotor beroda 3 dengan susunan roda asimetris dengan kapasitas silinder mesin lebih dari 50 cm<sup>3</sup> atau dengan desain kecepatan maksimum lebih dari 50 km/jam apapun jenis tenaga penggeraknya (sepeda motor dengan kereta)

L5 = Kendaraan bermotor beroda 3 dengan susunan roda simetris dengan kapasitas silinder mesin lebih dari 50 cm<sup>3</sup> atau dengan desain kecepatan maksimum lebih dari 50 km/jam apapun jenis tenaga penggeraknya.

Menteri Negara  
 Lingkungan Hidup,

ttf

Nabiel Makarim, MPA, MSM



Salinan ini sesuai dengan aslinya  
 di Kementerian LINGKUNGAN HIDUP  
 dan Kebudayaan Republik Indonesia

Hectom, MPA.



LAMPIRAN I.B : KEPUTUSAN MENTERI NEGARA  
 LINGKUNGAN HIDUP  
 NOMOR : KEP. 41 / MENLH / 2003  
 TENTANG : AMBANG BATAS EMISI GAS BUANG  
 KENDARAAN BERMOTOR TIPE BARU  
 DAN KENDARAAN BERMOTOR YANG  
 SEDANG DIPRODUKSI  
 (CURRENT PRODUCTION)  
 TANGGAL : 22 SEPTEMBER 2003

AMBANG BATAS EMISI GAS BUANG KENDARAAN BERMOTOR TIPE BARU DAN KENDARAAN BERMOTOR YANG SEDANG  
 DIPRODUKSI (CURRENT PRODUCTION) DENGAN PENGGERAK MOTOR BAKAR CETUS API BERBAHAN BAKAR BENSLIN

KENDARAAN BERMOTOR KATEGORI M & N

NO.	KATEGORI <sup>(1)</sup>	PARAMETER	NILAI AMBANG BATAS ECE R 83 - 04		
			METODE UJI ECE R 83 - 04		
1	M1, GVW <sup>(2)</sup> ≤ 2,5 ton, tempat duduk ≤ 5, tidak termasuk tempat duduk pengemudi	CO	2,2	gram/km	
		HC + NOx	0,5	gram/km	
2	M1, Tempat duduk 6-8 tidak termasuk tempat duduk pengemudi, GVW > 2,5 ton atau N1, GVW ≤ 3,5 ton	a. Kelas I, RM <sup>(3)</sup> ≤ 1250 kg	CO	2,2	
			HC + NOx	0,5	
			gram/km	gram/km	
		b. Kelas II, 1250 kg < RM ≤ 1700 kg	CO	4,0	gram/km
			HC + NOx	0,6	gram/km
		c. Kelas III, RM > 1700 kg	CO	5,0	gram/km
			HC + NOx	0,7	gram/km

**CATATAN:**

<sup>(1)</sup> Dalam hal jumlah penumpang dan GVW tidak sesuai dengan pengkategorian tabel di atas maka nilai ambang batas mengacu kepada pengkategorian GVW

<sup>(2)</sup> GVW : Gross Vehicle Weight adalah Jumlah Berat yang diperbolehkan (JBB).

<sup>(3)</sup> RM : Reference Mass adalah berat kosong kendaraan ditambah massa 100 kg.

- M1 : kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan orang dan mempunyai tidak lebih dari delapan tempat duduk tidak termasuk tempat duduk pengemudi

- N1 : kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang dan mempunyai jumlah berat yang diperbolehkan (GVW) sampai dengan 3,5 ton

- Untuk Kendaraan Kategori O1 & O2 Metode Uji dan Nilai Ambang Batas mengikuti Kategori N1 :

O : Kendaraan bermotor penarik untuk gandingan atau tempel

O1 : kendaraan bermotor penarik dengan jumlah berat kombinasi yang diperbolehkan (GVW) tidak lebih dari 0,75 Ton

O2 : kendaraan bermotor penarik dengan jumlah berat kombinasi yang diperbolehkan (GVW) lebih dari 0,75 Ton tetapi tidak lebih dari 3,5 Ton

Menteri Negara  
 Lingkungan Hidup,

ttd

Nabiel Makarim, MPA, MSM



Dokumen ini sesuai dengan aslinya  
 di Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup,  
 dan Lembaga Kebijakan Pengendalian  
 Pencemaran Lingkungan Hidup.

Hoejoko, MPA.

LAMPIRAN I.C : KEPUTUSAN MENTERI NEGARA  
 LINGKUNGAN HIDUP  
 NOMOR : KEPI 41 / MENLH / C / 2003  
 TENTANG : AMBANG BATAS EMISI GAS BUANG  
 KENDARAAN BERMOTOR TIPE BARU  
 DAN KENDARAAN BERMOTOR YANG  
 SEDANG DIPRODUKSI  
 (CURRENT PRODUCTION)  
 TANGGAL : 23 September 2003

AMBANG BATAS EMISI GAS BUANG KENDARAAN BERMOTOR TIPE BARU DAN KENDARAAN BERMOTOR YANG SEDANG  
 DIPRODUKSI (CURRENT PRODUCTION) DENGAN PENGGERAK MOTOR BAKAR PENYALAN KOMPRESI (DIESEL)

A. KENDARAAN BERMOTOR KATEGORI M & N

NO.	KATEGORI <sup>(1)</sup>	PARAMETER	NILAI AMBANG BATAS ECE R 83-04	
			METODA UJI ECE R 83-04	
1	M1, GVW <sup>(2)</sup> ≤ 2,5 ton, tempat duduk ≤ 5, tidak termasuk tempat duduk pengemudi	CO	1,0 gram/km	
		HC + NOx	0,7 (0,9) <sup>(4)</sup> gram/km	
		PM	0,08 (0,1) <sup>(4)</sup> gram/km	
2	M1, Tempat duduk 6-8 tidak termasuk tempat duduk pengemudi, GVW > 2,5 ton atau N1, GVW ≤ 3,5 ton	a. Kelas I, RM <sup>(3)</sup> ≤ 1250 kg.	CO	1,0 gram/km
			HC + NOx	0,7 (0,9) <sup>(4)</sup> gram/km
			PM	0,08 (0,1) <sup>(4)</sup> gram/km
		b. Kelas II, 1250 kg < RM ≤ 1700 kg	CO	1,25 gram/km
			HC + NOx	1,0 (1,3) <sup>(4)</sup> gram/km
			PM	0,12 (0,14) <sup>(4)</sup> gram/km
		c. Kelas III, RM > 1700 kg	CO	1,5 gram/km
			HC + NOx	1,2 (1,6) <sup>(4)</sup> gram/km
			PM	0,17 (0,2) <sup>(4)</sup> gram/km

**CATATAN:**

- <sup>(1)</sup> Dalam hal jumlah penumpang dan GVW tidak sesuai dengan pengkategorian tabel diatas maka nilai ambang batas pengacu kepada pengkategorian GVW
- <sup>(2)</sup> GVW : *Gross Vehicle Weight* adalah Jumlah Berat yang diperbolehkan (JBB).
- <sup>(3)</sup> RM : *Reference Mass* adalah berat kosong kendaraan ditambah massa 100 kg.
- <sup>(4)</sup> Nilai Ambang Batas dalam kurung untuk Diesel Injeksi Langsung, dan setelah 3 (tiga) tahun Nilai Ambang Batasnya  
**DISAMAKAN DENGAN** Nilai Ambang Batas Diesel Injeksi tidak Langsung
- Untuk Kendaraan Kategori O1 & O2 Metode Uji dan Nilai Ambang Batas mengikuti Kategori N1:
  - O : Kendaraan bermotor penarik untuk gandingan atau tempel
  - O1 : kendaraan bermotor penarik dengan jumlah berat kombinasi yang diperbolehkan (GVW) tidak lebih dari 0,75 Ton
  - O2 : kendaraan bermotor penarik dengan jumlah berat kombinasi yang diperbolehkan (GVW) lebih dari 0,75 Ton tetapi tidak lebih dari 3,5 Ton

B. KENDARAAN BERMOTOR KATEGORI M, N & O

NO.	KATEGORI	PARAMETER	NILAI AMBANG BATAS
			METODE ECE R 49-02
	M2, M3, N2, N3, O3 dan O4, GVW <sup>(1)</sup> > 3,5 ton	CO	4,0 gram/kWh
		HC	1,1 gram/kWh
		NOx	7,0 gram/kWh
		PM	0,15 gram/kWh

**CATATAN:**

- <sup>(1)</sup> GVW : Gross Vehicle Weight adalah Jumlah Berat yang diperbolehkan (JBB).
- M2 : kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan orang dan mempunyai lebih dari delapan tempat duduk tidak termasuk tempat duduk pengemudi dan mempunyai jumlah berat yang diperbolehkan (GVW) sampai dengan 5 ton
- M3 : kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan orang dan mempunyai lebih dari delapan tempat duduk tidak termasuk tempat duduk pengemudi dan mempunyai jumlah berat yang diperbolehkan (GVW) lebih dari 5 ton
- N2 : kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang dan mempunyai jumlah berat yang diperbolehkan (GVW) lebih dari 3,5 ton tetapi tidak lebih dari 12 ton
- N3 : kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang dan mempunyai jumlah berat yang diperbolehkan (GVW) lebih dari 12 ton
- O : Kendaraan bermotor penarik untuk gandengan atau tempel
- O3 : kendaraan bermotor penarik dengan jumlah berat kombinasi yang diperbolehkan (GVW) lebih dari 3,5 ton tetapi tidak lebih dari 10 ton
- O4 : kendaraan bermotor penarik dengan jumlah berat kombinasi yang diperbolehkan (GVW) lebih dari 10 ton

Menteri Negara  
Lingkungan Hidup,

ttd

Nabiel Makarim, MPA, MSM



LAMPIRAN I.D : KEPUTUSAN MENTERI NEGARA  
LINGKUNGAN HIDUP  
NOMOR : KEP-141/MENLH/9/2003  
TENTANG : AMBANG BATAS EMISI GAS BUANG  
KENDARAAN BERMOTOR TIPE BARU  
DAN KENDARAAN BERMOTOR YANG  
SEDANG DIPRODUKSI  
(CURRENT PRODUCTION)  
TANGGAL : 23 September 2003

AMBANG BATAS EMISI GAS BUANG KENDARAAN BERMOTOR TIPE BARU DAN KENDARAAN BERMOTOR YANG SEDANG  
DIPRODUKSI (CURRENT PRODUCTION) DENGAN PENGGERAK MOTOR BAKAR CETUS API BERBAHAN  
BAKAR GAS (LPG/CNG)

KENDARAAN BERMOTOR KATEGORI M & N

NO.	KATEGORI <sup>(1)</sup>	PARAMETER	NILAI AMBANG BATAS ECE R 83-04		
			METODE ECE R 83-04		
1	M1, GVW <sup>(2)</sup> ≤ 2,5 ton, tempat duduk ≤ 5, tidak termasuk tempat duduk pengemudi	CO	2,2 gram/km		
		HC + NOx	0,5 gram/km		
2	M1, Tempat duduk 6-8 tidak termasuk tempat duduk pengemudi, GVW > 2,5 ton atau N1, GVW ≤ 3,5 ton	a. Kelas I, RM <sup>(3)</sup> ≤ 1250 kg.	CO	2,2 gram/km	
			HC + NOx	0,5 gram/km	
		b. Kelas II, 1250 kg < RM ≤ 1700 kg	CO	4,0 gram/km	
			HC + NOx	0,6 gram/km	
		c. Kelas III, RM > 1700 kg	CO	5,0 gram/km	
			HC + NOx	0,7 gram/km	

**CATATAN:**

- <sup>(1)</sup> Dalam hal jumlah penumpang dan GVW tidak sesuai dengan pengkategorian tabel diatas maka nilai ambang batas pengacu kepada pengkategorian GVW
- <sup>(2)</sup> GVW : Gross Vehicle Weight adalah Jumlah Berat yang diperbolehkan (JBB).
- <sup>(3)</sup> RM : Reference Mass adalah berat kosong kendaraan ditambah massa 100 kg.
- M1 : kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan orang dan mempunyai tidak lebih dari delapan tempat duduk tidak termasuk tempat duduk pengemudi
- N1: kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang dan mempunyai jumlah berat yang diperbolehkan (GVW) sampai dengan 3,5 ton
- Untuk Kendaraan Kategori O1 & O2 Metode Uji dan Nilai Ambang Batas mengikuti Kategori N1:
  - O : Kendaraan bermotor penarik untuk gandengan atau tempel
  - O1 : kendaraan bermotor penarik dengan jumlah berat kombinasi yang diperbolehkan (GVW) tidak lebih dari 0,75 Ton
  - O2 : kendaraan bermotor penarik dengan jumlah berat kombinasi yang diperbolehkan (GVW) lebih dari 0,75 Ton tetapi tidak lebih dari 3,5 Ton

Menteri Negara  
Lingkungan Hidup,

ttd

Nabiel Makarim, MPA, MSM

Salinan ini sesuai dengan aslinya  
sebuti I MENLH Bidang Kebijakan  
Lembagaan Lingkungan Hidup,

